



Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Fatmawati¹, Sudarsana Arka²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali

Korespondensi penulis: fatmawati165@student.unud.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and e-commerce utilization on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector operating in West Denpasar District. The background of this study is based on the strategic role of MSMEs in supporting the local economy, particularly in creating jobs and increasing community income. However, amid the dynamics of the digital economy and recovery efforts after the COVID-19 pandemic, MSMEs face new challenges that require adaptation in business management, particularly related to financial literacy and the use of technology. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through distributing questionnaires to 100 culinary MSME respondents in the study area. The research instrument focused on measuring the level of financial literacy, access to financial services (inclusivity), and the use of e-commerce platforms in daily business activities. The collected data were analyzed using multiple linear regression methods preceded by classical assumption tests to ensure model validity. The results show that simultaneously, all three independent variables—financial literacy, financial inclusion, and e-commerce—have a significant influence on MSME performance. Partially, financial literacy and e-commerce have a positive and significant impact on improving business performance. Meanwhile, financial inclusion does not show a significant effect individually, although it remains important in the context of financial service accessibility. These findings underscore the importance of improving financial literacy and utilizing digital technology in boosting the productivity and sustainability of MSMEs, particularly in the culinary sector. Therefore, ongoing policy support and training are needed to help MSMEs face the challenges of the digital economy more adaptively and competitively. Considering these findings, collaboration between local governments, financial institutions, and digital platforms is key to creating a conducive business ecosystem.*

Keywords: *Culinary Msmes, E-Commerce, Financial Inclusion, Financial Literacy, MSME Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan e-commerce terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner yang beroperasi di Kecamatan Denpasar Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada peran strategis UMKM dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, di tengah dinamika ekonomi digital dan upaya pemulihan pasca pandemi COVID-19, UMKM menghadapi tantangan baru yang membutuhkan adaptasi dalam pengelolaan usaha, terutama terkait pemahaman finansial dan penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM kuliner di wilayah penelitian. Instrumen penelitian difokuskan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan (inklusi), serta penggunaan platform e-commerce dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan didahului oleh uji asumsi klasik guna memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen — literasi keuangan, inklusi keuangan, dan e-commerce — memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Secara parsial, literasi keuangan dan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja bisnis. Sementara itu, inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individu, meskipun tetap penting dalam konteks aksesibilitas layanan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan pemahaman finansial dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendorong produktivitas serta keberlanjutan UMKM, khususnya di sektor kuliner. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan untuk membantu pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi digital secara lebih adaptif dan kompetitif. Dengan memperhatikan hasil temuan tersebut, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta platform digital menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem usaha yang kondusif.

Kata Kunci: E-Commerce, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, UMKM Kuliner.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Sebelum pandemi, UMKM berperan sebagai penggerak utama ekonomi Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perseorangan atau badan usaha perseorangan, sesuai kriteria yang ditetapkan. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sejalan dengan kondisi dunia yang terus berubah dan adanya kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang, UMKM perlu mengikuti perubahan secara global. Dalam konteks ASEAN, Indonesia memiliki jumlah UMKM terbanyak. Namun, kinerja UMKM di Indonesia masih kalah dibandingkan dengan beberapa negara seperti Myanmar. Menurut laporan dari *Asian Development Bank* (ADB), UMKM di Myanmar menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dalam hal akses pasar dan inovasi, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar.

Munculnya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan politik di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Menurut *World Trade Organization* (WTO), volume perdagangan dunia secara global diperkirakan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 (Pambagyo, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai langkah penanganan pandemi menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional. Beberapa sektor yang terdampak adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan sektor rumah tangga.

Provinsi Bali, yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, merasakan dampak ekonomi paling besar. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan dalam aktivitas ekonomi yang signifikan, seiring dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. Kebijakan ini mengubah perilaku produsen dan juga konsumen. Pada sisi produsen, mereka menghadapi kendala dalam menjalankan proses produksi, sementara pada sisi konsumen mengalami keterbatasan dalam mengakses barang dan jasa. Sebelum pandemi COVID-19 melanda, konsumen dapat dengan mudah membeli kebutuhan mereka baik secara langsung di pasar, minimarket, atau supermarket, maupun melalui belanja secara daring. Namun, selama pandemi, perubahan besar terjadi yaitu banyaknya fasilitas yang ditutup, dan berbelanja secara daring pun dibatasi. Akibatnya, aktivitas jual beli terganggu, yang berdampak negatif pada berbagai pihak.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses perbankan yang terbatas, rendahnya kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia, pengetahuan dan penggunaan terhadap teknologi yang masih minim, serta kesulitan

untuk mengikuti perubahan perilaku konsumen, terutama di pasar ekspor menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia (2015). Pada saat pandemi COVID-19 semakin memperburuk kondisi ini, dengan penurunan pendapatan yang signifikan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan adanya inovasi dan juga kreativitas agar UMKM dapat kembali bangkit dan meningkatkan pendapatan mereka. Berikut adalah data Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah) Tahun 2019-2022.

Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja yang relatif tinggi tentunya merupakan hal yang baik bagi perekonomian Provinsi Bali karena selain memberikan kontribusi terhadap PDB Provinsi Bali, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Provinsi Bali. Selain itu, sektor UMKM juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan menciptakan peluang usaha baru yang dapat memberdayakan komunitas setempat. Dengan semakin berkembangnya UMKM, daya beli masyarakat juga mengalami peningkatan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, pariwisata, dan jasa. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan UMKM menjadi faktor penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah.

Sebagai kota terbesar di Bali, Denpasar memegang peran strategis dalam perekonomian daerah, terutama melalui kontribusi besar dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kota Denpasar tidak hanya berfungsi sebagai pusat pemerintahan, tetapi juga menjadi pusat ekonomi, perdagangan, dan jasa yang menghubungkan berbagai sektor usaha di Bali. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar berkembang pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi yang mencakup sektor perdagangan, jasa, industri kreatif, serta sektor lainnya yang berperan penting dalam menopang perekonomian regional. Dengan posisinya sebagai pusat bisnis utama di Bali, Denpasar memiliki daya tarik tinggi bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan bisnisnya, baik dari kalangan lokal maupun investor luar daerah. Oleh karena itu, Denpasar menjadi lokasi yang sangat relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam menganalisis perkembangan UMKM di Bali.

Sebagai kota yang terus berkembang, Denpasar memiliki infrastruktur yang lebih maju dibandingkan daerah lainnya di Bali. Aksesibilitas terhadap pasar, ketersediaan jaringan transportasi, serta fasilitas penunjang bisnis seperti perbankan, pusat distribusi, dan lembaga keuangan turut memberikan keuntungan bagi UMKM dalam menjalankan dan memperluas usaha mereka. Selain itu, tingkat urbanisasi yang tinggi di Denpasar mendorong perubahan

pola konsumsi masyarakat, menciptakan permintaan yang semakin besar terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh UMKM. Faktor ini memperkuat peran Denpasar sebagai pusat pertumbuhan UMKM yang tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal tetapi juga wisatawan domestik dan internasional yang berkunjung ke Bali.

Penelitian oleh Farida *et al.* (2019) menunjukkan bahwa tingkat adopsi oleh UMKM berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja mereka. Dengan pemanfaatan secara optimal, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mendukung aktivitas bisnis seperti penjualan, pembelian, dan pemasaran, sehingga mempercepat pemulihan mereka dari dampak pandemi. Hal ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi teknologi digital sebagai pendorong utama keberlanjutan dalam sektor UMKM ini. Secara keseluruhan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kota Denpasar mencerminkan kerentanan yang tinggi terhadap gangguan ekonomi, terutama yang terkait dengan pariwisata. Meskipun mengalami penurunan yang tajam akibat pandemi COVID-19, sektor ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi dan meningkatnya kunjungan wisata. Berikut merupakan data Jumlah UMKM Bidang Kuliner Kota Denpasar Tahun 2019-2024.

Dari beberapa penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan terhadap hasil penelitian di beberapa wilayah seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggriani, dkk. (2023) terkait kinerja UMKM di Kabupaten Dompu mendapatkan hasil bahwa inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan karena letak geografis yang tidak memadai mengakibatkan kurangnya infrastruktur yang membuat pelaku UMKM tidak mudah mengakses lembaga keuangan terkait transaksi bisnis dan permodalan usaha, begitu juga pada pengelolaan keuangan disebabkan karena pengetahuan pengelolaan keuangan yang masih kurang seperti melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan dan pembukuan sama sekali. Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM disebabkan karena pelaku UMKM kurang memiliki kemampuan pengetahuan tentang literasi keuangan yang memadai.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk. (2021) pada Kota Magelang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Menurut penelitian Puspitasari dan Astrini (2021) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada Kota Bogor. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, dkk. (2021)

mendapat hasil penelitian bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Kemudian Adapun penelitian terkait terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sumbawa menurut penelitian Tiandra, dkk. (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM., lalu menurut penelitian dari Harfie dan Lastiati (2022) menunjukkan bahwa adopsi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di DKI Jakarta. Pada penelitian Arniyasa dan Karmini (2023) penggunaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan berpengaruh terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal dan mendukung pemulihan ekonomi pascapandemi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan e-commerce terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Denpasar Barat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji validitas konstruk, dan dilanjutkan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 29. Sebelum regresi dilakukan, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas turut diterapkan guna memastikan kelayakan model regresi (Ghozali, 2018).

Objek dalam penelitian ini meliputi variabel independen yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan e-commerce, serta variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Populasi penelitian mencakup 3.758 UMKM di Kota Denpasar tahun 2024, dengan teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan 100 responden sebagai sampel. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga seperti BPS dan Bank Indonesia. Instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keandalan pengukuran (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dimulai dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data, lalu CFA untuk mengonfirmasi validitas indikator, dan dilanjutkan regresi linier

berganda untuk mengukur pengaruh antar variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja UMKM, sedangkan uji F mengukur pengaruh ketiganya secara simultan. Selain itu, analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variabel bebas menjelaskan perubahan pada variabel terikat (Suyana Utama, 2016; Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Validitas

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Literasi Keuangan

Item	Koefisien Korelasi dengan Skor Total (r)	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0.799	<0.001	Valid
X1.2	0.863	<0.001	Valid
X1.3	0.886	<0.001	Valid
X1.4	0.809	<0.001	Valid
X1.5	0.785	<0.001	Valid
X1.6	0.774	<0.001	Valid
X1.7	0.826	<0.001	Valid
X1.8	0.839	<0.001	Valid
X1.9	0.762	<0.001	Valid
X1.10	0.759	<0.001	Valid
X1.11	0.820	<0.001	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki koefisien korelasi terhadap skor total yang berada pada kisaran 0.759 hingga 0.886. Seluruh nilai korelasi menunjukkan hasil positif dan signifikan pada taraf 1% ($Sig. < 0.001$). Karena seluruh nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.30 dan signifikan, maka seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Inklusi Keuangan

Item	Koefisien Korelasi dengan Skor Total (r)	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0.773	<0.001	Valid
X2.2	0.837	<0.001	Valid
X2.3	0.876	<0.001	Valid
X2.4	0.841	<0.001	Valid
X2.5	0.834	<0.001	Valid
X2.6	0.853	<0.001	Valid
X2.7	0.782	<0.001	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel Inklusi Keuangan (X_2) memiliki koefisien korelasi terhadap skor total yang berada dalam rentang 0.773 hingga

0.876. Seluruh nilai korelasi bersifat positif dan signifikan pada taraf 1% ($Sig. < 0.001$), pada kriteria validitas bahwa suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi $> 0,30$ dan signifikan, maka disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X_2) dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Kinerja

Item	Koefisien Korelasi dengan Skor Total (r)	Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0.805	<0.001	Valid
Y1.2	0.833	<0.001	Valid
Y1.3	0.779	<0.001	Valid
Y1.4	0.850	<0.001	Valid
Y1.5	0.863	<0.001	Valid
Y1.6	0.811	<0.001	Valid
Y1.7	0.862	<0.001	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel Kinerja (Y) memiliki koefisien korelasi terhadap skor total yang berada dalam rentang 0.779 hingga 0.863. Seluruh nilai korelasi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pada taraf 1% ($Sig. < 0.001$), dengan mengacu pada kriteria validitas yaitu nilai korelasi $> 0,30$ dan signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel Kinerja (Y) dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas Literasi Keuangan

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X1	0.948	11	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 7)

Pada Tabel 4 nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0.948 menunjukkan bahwa variabel ini telah memenuhi syarat minimum reliabilitas (> 0.60), sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur variabel X_1 ini reliabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Inklusi Keuangan

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
X2	0.912	7	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 7)

Pada Tabel 5 nilai *Cronbach's Alpha* variabel Inklusi Keuangan sebesar 0.912 untuk variabel Inklusi Keuangan (X_2) menunjukkan bahwa variabel ini telah memenuhi syarat minimum reliabilitas (> 0.60). Dengan demikian, seluruh item pada variabel Inklusi Keuangan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas Kinerja UMKM

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Y	0.922	7	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 7)

Pada Tabel 6 variabel Kinerja memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0.922 pada variabel Kinerja UMKM (Y) menunjukkan bahwa variabel ini telah memenuhi syarat minimum reliabilitas (>0.60). Dengan demikian, seluruh item pada variabel Inklusi Keuangan dapat dikatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X_1)	100	20	55	42,56	6,89
Inklusi keuangan (X_2)	100	12	34	26,58	4,65
E-Commerce (X_3)	100	0	1	0,51	0,50
Kinerja (Y)	100	13	34	28,04	4,23

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 8)

Pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 42,56 dengan standar deviasi 6,89, dan nilai minimum dan maksimum masing-masing 20 dan 55. Variabel inklusi keuangan memiliki rata-rata 26,58, standar deviasi 4,65, dengan rentang nilai 12 sampai 34. Variabel *E-commerce* yang bersifat kategori biner menunjukkan rata-rata 0,51 dan standar deviasi 0,50, mengindikasikan setengah sampel menggunakan platform *e-commerce*. Sedangkan variabel kinerja UMKM memiliki rata-rata 28,04 dengan standar deviasi 4,23, serta nilai minimum dan maksimum 13 dan 34.

Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis Faktor Konfirmatori dilakukan dengan langkah-langkah analisis yaitu, identifikasi variabel yang digunakan terlebih dahulu, kemudian ekstraksi variabel sehingga menjadi satu faktor saja dengan metode *principal component* (Utama, 2016). Hasil analisis faktor konfirmatori pada penelitian ini ditunjukan sebagai berikut.

Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Tabel 8. Hasil Analisis KMO

No.	Faktor	KMO	Sig. Chi-square
1.	Literasi Keuangan	0.929	889.598
2.	Inklusi Keuangan	0.930	462.937

3.	Kinerja	0.902	476.478
----	---------	-------	---------

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 9)

Hasil uji yang ditunjukkan dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM lebih besar dari 0,5 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen (0,05), maka ini berarti masing-masing indikator variabel memiliki kelayakan sampel untuk melakukan analisis faktor.

Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Tabel 9. Hasil Analisis MSA Literasi Keuangan

Indikator	Nilai MSA	Cut-off Value	Kesimpulan
X1.1	0.949	≥ 0.50	Valid
X1.2	0.938	≥ 0.50	Valid
X1.3	0.883	≥ 0.50	Valid
X1.4	0.966	≥ 0.50	Valid
X1.5	0.902	≥ 0.50	Valid
X1.6	0.972	≥ 0.50	Valid
X1.7	0.932	≥ 0.50	Valid
X1.8	0.954	≥ 0.50	Valid
X1.9	0.937	≥ 0.50	Valid
X1.10	0.918	≥ 0.50	Valid
X1.11	0.889	≥ 0.50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 9)

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) variabel Literasi Keuangan memiliki nilai MSA di atas 0,50, yaitu berkisar antara 0,883 hingga 0,972. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik untuk dianalisis lebih lanjut dalam uji faktor. Dengan demikian, tidak diperlukan pengeluran indikator karena semuanya telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan.

Tabel 10. Hasil Analisis MSA Inklusi Keuangan

Indikator	Nilai MSA	Cut-off Value	Kesimpulan
X2.1	0.955	≥ 0.50	Valid
X2.2	0.924	≥ 0.50	Valid
X2.3	0.905	≥ 0.50	Valid
X2.4	0.928	≥ 0.50	Valid
X2.5	0.936	≥ 0.50	Valid
X2.6	0.929	≥ 0.50	Valid
X2.7	0.950	≥ 0.50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil tabel 10 hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel Inklusi Keuangan memiliki nilai MSA di atas 0,50, dengan rentang nilai antara 0,905 hingga 0,955. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Inklusi Keuangan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik untuk dianalisis lebih lanjut dalam uji faktor. Dengan

demikian, tidak diperlukan pengeluaran indikator karena semuanya telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan.

Tabel 11. Hasil Analisis MSA Kinerja UMKM

Indikator	Nilai MSA	Cut-off Value	Kesimpulan
Y1.1	0.922	≥ 0.50	Valid
Y1.3	0.893	≥ 0.50	Valid
Y1.4	0.896	≥ 0.50	Valid
Y1.5	0.915	≥ 0.50	Valid
Y1.7	0.880	≥ 0.50	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 9)

Pada Tabel 11 hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel Kinerja UMKM memiliki nilai MSA di atas 0,50, dengan rentang nilai antara 0,880 hingga 0,922. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *E-commerce* memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik untuk dianalisis lebih lanjut dalam uji faktor. Dengan demikian, tidak diperlukan pengeluaran indikator karena semuanya telah memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan.

Cumulative Variance

Tabel 12. Hasil Analisis MSA Kinerja UMKM

Indikator	Cumulative %	Cut-off Value
X1	66%	$\geq 60\%$
X2	69%	$\geq 60\%$
Y	68%	$\geq 60\%$

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 12 hasil analisis faktor, nilai *cumulative variance* untuk ketiga variabel penelitian menunjukkan hasil yang memadai. Variabel Literasi Keuangan (X₁) memiliki nilai cumulative percentage sebesar 66%, Inklusi Keuangan (X₂) sebesar 69%, dan Kinerja UMKM (Y) sebesar 68%. Semua nilai tersebut berada di atas batas minimal yang ditetapkan yaitu 60%, yang berarti bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 60% variasi data. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk variabel-variabel tersebut valid dan representatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Lampiran 12, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -0,944, serta nilai koefisien

regresi masing-masing variabel bebas, yaitu variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,136, inklusi keuangan (X_2) sebesar 0,631, dan *e-commerce* (X_3) sebesar -0,063. Dengan demikian, persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -0,179 + 0,293X_1 + 0,431X_2 + 0,351X_3$$

$$Se = (0,075) \quad (0,071) \quad (0,072) \quad (0,107)$$

$$t = (-2,377) \quad (6,189) \quad (5,998) \quad (3,282)$$

$$Sig. = (0,019) \quad (0,001) \quad (0,001) \quad (0,001)$$

$$R^2 = 0,739 \quad df = 96 \quad F = 90,402. \quad Sig. F = 0,001$$

Pada hasil persamaan tersebut dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi yang bernilai positif berarti memiliki pengaruh yang searah dengan kinerja UMKM.

Pengujian Asumsi Klasik

Analisis Uji Normalitas

Tabel 13. Analisis Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	100
<i>Test Statistic</i>	0.069
Signifikansi (<i>Asymp. Sig. 2-tailed</i>)	0.200
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0.282

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 13 hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov–Smirnov* adalah sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Analisis Multikolinearitas

Tabel 14. Analisis Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X ₁	0,533	1.876
X ₂	0,529	1.892
X ₃	0,943	1.060

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Variabel Literasi Keuangan (X₁) memiliki *Tolerance* sebesar 0,533 dan VIF sebesar 1,876, Inklusi Keuangan (X₂) memiliki *Tolerance* sebesar 0,529 dan VIF sebesar 1,892, serta E-Commerce (X₃) memiliki *Tolerance* sebesar 0,943 dan VIF sebesar 1,060. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini,

Analisis Heteroskedastisitas

Tabel 15. Analisis Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glesjer

Model	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients Std.Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	0.441	0.048		9.243	<.001
X ₁	-0.087	0.045	-0.258	-	0.059
				1.914	
X ₂	-0.062	0.046	-0.185	1.367	0.175
X ₃	-0.113	0.068	-0.169	-	0.098
				1,671	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025 (Lampiran 13)

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel adalah X₁ = 0,059, X₂ = 0,175, dan X₃ = 0,098 maka hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual absolut, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi klasik homoskedastisitas terpenuhi, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

- Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan E-commerce Secara Simultan terhadap Kinerja UMKM

Pada $\alpha = 0,05$, $n = 100$, $k = 4$, maka $df_1 = (k - 1) = 3$ dan $df_2 = (n - k) = 96$.

Berdasarkan Tabel distribusi F, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Dari hasil uji pada Lampiran 12 diperoleh $F_{\text{hitung}} = 90,402 > F_{\text{tabel}} = 2,70$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Literasi Keuangan (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), dan *E-commerce* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Nilai *R-squared* sebesar 0,739 menunjukkan bahwa 73,9% variasi Kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 26,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

- Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan E-commerce Secara Parsial terhadap Kinerja UMKM

- Menguji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Pada $\alpha = 0,05$, $n = 100$, $k = 4$, dan $df = (n - k) = 96$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66. Hasil pengolahan data yang disajikan Lampiran 12 diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 6,189 > t_{\text{tabel}} = 1,66$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan diperkirakan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,442 satuan.

- Menguji Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Pada $\alpha = 0,05$, $n = 100$, $k = 4$, dan $df = (n - k) = 96$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66. Hasil pengolahan data yang disajikan pada Lampiran 12 menunjukkan bahwa diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,998 > t_{\text{tabel}} = 1,66$ dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Dapat dikatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam inklusi keuangan diperkirakan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,431 satuan.

- Menguji Pengaruh *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Pada $\alpha = 0,05$, $n = 100$, $k = 4$, dan $df = (n - k) = 96$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66. Hasil pengolahan data yang disajikan pada Lampiran 12 menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 3,282 > t_{tabel} = 1,66$, dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penggunaan *E-commerce* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Dengan kata lain, UMKM yang menggunakan *E-commerce* memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak menggunakan *E-commerce*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial, variabel literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $0,6,189 < t_{tabel} 1,66$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Meskipun arah hubungan positif terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,442, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan diperkirakan akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,442 satuan.

Dari perspektif teori kelembagaan (*institutional theory*), organisasi termasuk UMKM tidak hanya beroperasi berdasarkan rasionalitas ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh norma, nilai, dan struktur kelembagaan di sekitarnya (Scott, 2001). Literasi keuangan dalam konteks ini dapat dianggap sebagai bagian dari elemen kognitif dan normatif yang mendorong pelaku usaha untuk melakukan praktik keuangan yang lebih bijak dan strategis. Ketika pemahaman keuangan meningkat, pelaku UMKM lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mencatat arus kas, serta mengambil keputusan usaha yang lebih rasional.

Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 5,998 > t_{tabel} 1,66$, serta nilai signifikansi 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif Teori Ekonomi Kelembagaan Baru yang dikemukakan oleh Douglass C. North. Menurut North, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh keberadaan institusi yang mampu menciptakan struktur insentif yang efisien. Dalam konteks inklusi keuangan, institusi keuangan formal seperti perbankan, koperasi, dan fintech menyediakan aturan serta mekanisme yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses sumber daya ekonomi, terutama pembiayaan dan layanan transaksi keuangan. Dengan adanya institusi tersebut, biaya transaksi dapat ditekan, risiko usaha lebih terkelola, dan efisiensi operasional meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil temuan di lapangan, di mana pelaku UMKM yang lebih inklusif secara finansial menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Analisis Pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *E-commerce* (X_3) pada UMKM yang memanfaatkan *E-commerce* cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 3,282 > t_{tabel} 1,66, serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara UMKM yang menggunakan *E-commerce* dan yang tidak menggunakannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM yang memanfaatkan *E-commerce* cenderung memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang belum atau tidak mengintegrasikan *E-commerce* dalam operasional mereka. Hal ini menandakan bahwa penggunaan *E-commerce* oleh pelaku usaha bukan hanya sebatas media promosi, tetapi sudah mulai terintegrasi dalam sistem penjualan, distribusi, hingga pengelolaan bisnis secara keseluruhan. Keberhasilan ini mungkin ditunjang oleh kesiapan digital, peningkatan literasi teknologi, serta dukungan ekosistem yang mendorong digitalisasi UMKM di kawasan tersebut.

Pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa adopsi teknologi ditentukan oleh dua persepsi utama yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM kemungkinan belum sepenuhnya menyadari manfaat dari *E-commerce*, atau merasa kesulitan dalam mengoperasikannya, sehingga belum terlihat adanya dampak signifikan terhadap kinerja usaha.

4. KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil pengolahan data regresi, diperoleh $F_{hitung} = 90.402 > F_{tabel} = 2.70$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Penggunaan *E-commerce* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat.

- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Literasi Keuangan memiliki nilai $t_{hitung} = 6,189 > t_{tabel} = 1,66$ dengan signifikansi $= 0,001 < 0,05$, yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat. Sementara itu, Inklusi Keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,998 > t_{tabel} = 1,66$ dengan signifikansi $= 0,001 < 0,05$, yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial penggunaan *E-commerce* menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3.282 > t_{tabel} = 1.66$ dengan signifikansi $= 0.001 < 0.05$, Ini berarti pada kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Denpasar Barat yang menggunakan *E-commerce* lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *E-commerce*

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, K. P. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Inklusi Keuangan Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan UMKM Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12), 6420-6444.
- Anggriani, I., Armiani, & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Dompu. 2.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Arniyasa, Y. P., & Karmini, N. L. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner Di Kota Denpasar. 4.
- Asra, A. (2015). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM Di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Inklusi Keuangan. 6.
- Baurakis, G., Kourgiantakis, M., & Migdalas, A. (2002). The Role Of E-Commerce In Agribusiness: The Case Of Crete. *Journal Of Business & Industrial Marketing*, 17(2/3).
- Chaffey, D. (2007). *E-Business And E-Commerce Management: Strategy, Implementation And Practice* (3rd Ed.). Harlow: Pearson Education.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Tegal. *Monex*, 8(2), 79–82.
- Geriadi, M. A. D., Erynayati, L., & Sawitri, N. P. Y. R. (2021). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. E. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haikal, P. (2022). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi, Dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Bangkinang Kota). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Hanifawati, T., & Listyaningrum, R. S. (2021). Peningkatan Kinerja UMKM Selama Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online. *Warta LPM*, 24(3), 412–426. <https://doi.org/10.23917/Warta.V24i3.12615>
- Harfie, A. P., & Lastiati, A. (2022). Adopsi Penggunaan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di DKI Jakarta). *11*.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. 6(1), 644–651.
- Hartman, A. (2000). *E-Commerce And Business Strategy*. New York: Mcgraw-Hill.
- Herman, B., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, Dan Persaingan Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.26487/JBMI.V19I1.18575>
- Hermawan, A. (2020). Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 45–53.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Journal UNY*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/33881>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal*, 2(1), 1–9.
- Indrajit, R. E. (2001). *Electronic Commerce: Strategi Dan Model Bisnis Di Internet*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Indriani, A. A., Wahyudi, S., & Hartono, J. (2019). Inklusi Keuangan Dan Pembiayaan UMKM: Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20(1), 74–86.
- Khattak, M. A., & Saiti, B. (2021). Banks' Environmental Policy And Business Outcomes: The Role Of Competition. *Business Strategy And The Environment*, 30(1), 302–317. <https://doi.org/10.1002/BSE.2622>
- Kim, S., & Moon, J. (1998). Electronic Commerce: A New Way To Trade. *Journal Of Information Technology*, 14(3).
- Kinasih, F. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Malang. *E-Jra*, 10(07), 13–24.

- Kosanke, R. M. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja UKM Lamsah. *119–129*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya.
- Laosillapacharoen, K., & Karuhawanit, P. (2019). The Mediating Role Of Green Supply Chain Management And The Moderating Role Competitive Intensity In The Relationship Between Environmental Orientation And Corporate Performance. *International Journal Of Supply Chain Management*, 8(4), 313–323. <https://doi.org/10.59160/IJSCM.V8I4.3461>
- Larasati, N. R. (2023). Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan CV. Samudra Anugerah Sion.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2021). *E-Commerce: Business, Technology, Society* (16th Ed.). New York: Pearson.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Ekuitas*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V4i4.3221>
- Lee, C.-C., Wang, C.-W., & Ho, S.-J. (2020). Financial Inclusion, Financial Innovation, And Firms' Sales Growth. *International Review Of Economics & Finance*.
- Lestari, N. P. S., & Anggraini, M. D. (2022). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Digital*, 3(2), 67–75.
- Manik, I. L. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Akses Permodalan, Dan Karakteristik Personal Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Gerokgak. *Paper Knowledge: Toward A Media History Of Documents*.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Salatiga. *11*, 153–168.
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Deskriptif/4n0tdwaaq.BAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Muchson+2017&printsec=frontcover
- Natulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya, *14*. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/210/203>
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change And Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Nurdiyanto, S. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat). *20*.
- Nurhadi, D., & Kusumawardhani, D. (2021). E-Commerce Adoption And Performance Of Small Culinary Businesses In Indonesia. *International Journal Of Business And Society*, 22(3), 1474–1489.
- Nurhidayah Suci, D. (2020). UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. (Studi Kasus UMKM Di The Influence Of Creativity And Innovation On MSME Business Performance). *19(20)*.

- Oktarini, D. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Penggunaan Fintech Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Batu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Repository.Unisma.Ac.Id*, 1–19.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat. <https://Ojk.Go.Id/.../POJK-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan.Pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). [https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\)-New.Pdf](https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017)-New.Pdf)
- Pambagyo, I. (2020). Rencana Strategis Perundingan Perdagangan Internasional Tahun 2020 - 2024. Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Pramitari, I. G. A. A., Nurhayanti, K., & Abdi, N. (2023). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM Di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/Nms.V1i3.102>
- Pratama, B. (2015). *Sejarah Perkembangan E-Commerce Di Dunia Dan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar, 2. https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/343831493_Pengaruh_Literasi_Kuangan_Terdapat_Kinerja_Dan_Keberlangsungan_UMKM_Di_Kota_Denpasar
- Purnomo, D. A. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM, 8.5.2017. Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, 2005–2003.
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor.
- Quayle, M. (2002). E-Commerce: The New Supply Chain. *Supply Chain Management Review*, 8(4).
- Rahadjeng, E. R., Praktikto, H., Mukhlis, I., Restuningdiah, N., & Mala, I. K. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Technology, And Financial Inclusion On SME Business Performance In Malang Raya, Indonesia. 10.
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kabupaten Badung. 4.
- Safrianti, T. N. (2020). Pengaruh Transaksi Online (E-Commerce), Modal, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal. 52–53.
- Sahara, S., & Silalahi, R. Y. B. (2020). Keputusan Belanja Online Di Kalangan Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19 (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer GICI). *JURSIMA*, 8(2), 89–97.

- Saraswati, R., Ritonga, A. W., & Lestari, P. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Kota Pari, Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Aktualita*, 8(1), 67–75.
- Scott, W. R. (2001). *Institutions And Organizations*. Sage Publications.
- Sepriani, R., & Wuryani, D. (2020). Analisis Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Dalam Menghadapi Persaingan Pasar. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 8(2).
- Septiani, & Wuryani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Sidoarjo. *E Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214-3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.V09.I08.P16>
- Setyadewi, I. G. A. A. A., Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2023). Peran Inklusi Keuangan Dan Digitalisasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Kinerja UMKM Di Kota Denpasar - Bali (Studi Kasus UMKM Kuliner Kota Denpasar). 7(2023).
- Simorangkir, I., Et Al. (2020). *Laporan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*. 2020, <http://snki.go.id/Wp-Content/Uploads/2023/02/Laporan-SNKI-2020-V8.Pdf>
- Sofyan, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI). 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmayanti, L. D., & Devi, A. A. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kesuksesan UMKM Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika (JIAH)*, 13(2), 205–214.
- Suyana Utama, M. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- The Association Of Chartered Certified Accountants (ACCA). (2020). *Financial Literacy And Its Impact On Business Decisions*. London: ACCA Global.
- Thurow, L. C. (1975). *Generating Inequality: Mechanisms Of Distribution In The U.S. Economy*. Basic Books.
- Tiandra, N., Hambali, D., Nurasia, & Rosalina, N. (2019). Analisis Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Sumbawa). 04.
- Wahyono, & Benny Hutahayan. (2021). The Relationships Between Market Orientation, Learning Orientation, Financial Literacy, On The Knowledge Competence, Innovation, And Performance Of Small And Medium Textile Industries In Java And Bali. *Asia Pacific Management Review*, 26(1), 39–46. <https://doi.org/10.1016/J.Apmrv.2020.07.001>
- Wahyuni, S., Nugroho, W. S., Purwantini, A. H., & Hikmah, S. N. (2021). Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Magelang.
- Wibowo, D., & Pratama, R. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Pemanfaatan Platform E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Dan Inovasi Digital*, 1(1), 12–20.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta).

- Yanti, I. P. W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2
- Yulianti, A. T., & Firmansyah, R. (2021). Peran E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM: Studi Pada UMKM Kuliner Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan UMKM*, 9(2), 145–153.
- Zanaria. (2021). Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas UMKM Di Kota Bandar Lampung. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology* (2021), 82-95. <https://Journal.Unimma.Ac.Id>
- Zarina, N. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMKM Dalam Era Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 9(3).